



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournaments (Tgt) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Pandan

Vita Rahmawati<sup>1)</sup>, Agung Setyawan<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur

Email : [vitarahmawati88@gmail.com](mailto:vitarahmawati88@gmail.com)<sup>1</sup>, [agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to improve social studies content learning outcomes in class VI of SD NEGERI Pandan by using the Teams Game Tournaments (TGT) learning model for the 2022/2023 school year. In this Classroom Action Research using the Classroom Action Research method. The research design used is planning, action, observation and reflection. This research was conducted at SD Negeri Pandan with research subjects namely class VI students. All data were analyzed using qualitative descriptive analysis, which is a technique used in analyzing data by describing the data collected to determine social studies learning outcomes. Data collection techniques used by researchers are interviews, observations, tests and documentation. The researcher found a problem, namely that teachers still use conventional methods where teachers play a more active role than students. Teachers tend to explain more and students just listen.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, IPS, Teams Game Tournaments*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS di kelas VI SD NEGERI Pandan dengan menggunakan model pembelajaran Teams Game Tournaments (TGT) tahun pelajaran 2022/2023. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pandan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul untuk mengetahui hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Peneliti menemukan masalah yaitu guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru lebih berperan aktif dari pada siswa. Guru cenderung lebih banyak menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPS, Teams Game Tournaments

## LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis yang dilaksanakan bukan hanya memanusiaikan manusia akan tetapi juga supaya manusia sadar akan kodratnya sebagai makhluk penerus, yang pada gilirannya akan semakin meninggikan jati dirinya agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, bertakwa. Sebagai pengganti orang tua dirumah guru disekolah memiliki tugas yaitu membimbing peserta didik agar berhasil dalam meraih tujuan pendidikan serta menjadikan mereka suri tauladan yang bisa dicontoh. Guru sangat berperan dalam pembelajaran dimana guru bisa membangkitkan dorongan belajar siswa, guru juga dapat membuat nyaman peserta didik ketika pembelajaran dengan metode-metode yang tidak membuat siswa bosan (Ali, M., 2019).

Kelemahan pembelajaran IPS salah satunya yaitu terbatasnya kegiatan belajar peserta didik serta lebih banyak peran guru dari pada siswanya dalam cara pembelajaran. Lebih manampakkan kegiatan mengajar dibandingkan aktivitas pembelajaran. Karena itu dapat menyebabkan rendahnya proses dan hasil belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik itu sebatas menghafal dari pada memahami, dengan kata lain proses belajar terjebak kepada “proses menghafalnya” tanpa dihadirkan dengan masalah agar lebih banyak berfikir serta bertindak (Susanto, A., 2014).

Dalam proses pembelajaran IPS masih kurang mengasikkan bagi siswa serta guru menerapkan metode konvensional pada saat pembelajaran. Hasil belajar IPS dengan nilai dibawah KKM 67 masih banyak terjadi di siswa kelas VI. Oleh sebab itu guru dan peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Game Tournaments* (TGT) bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS kelas VI di SDN Pandan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu mampu meningkatkan hasil belajar muatan IPS di kelas VI SDN Pandan dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Game Tournaments* (TGT) tahun pelajaran 2022/2023. Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yakni untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian baru yang signifikan dalam usaha menaikkan hasil belajar IPS serta sebagai fondasi untuk menumbuhkan dan mengadakan penelitian lebih lanjut.

## KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar merupakan kesanggupan yang didapatkan siswa dengan aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan desain perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Nana Sujana, 2002:22). Menurut Benyamin Bloom (dalam Syrian, tt) secara garis besar jenis-jenis hasil belajar digolongkan menjadi tiga diantaranya yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran yang memakai sistem belajar kelompok. Pada model kooperatif ini memfokuskan murid melakukan aktivitas belajar mulai dari memahami materi serta melatih pemahaman materi secara berdiskusi dengan murid lain dalam suatu kelompok. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif, murid didorong untuk aktif dalam belajar yang diharapkan bisa meningkatkan kemandirian dalam memahami materi dan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat ketika sedang berdiskusi. Beberapa model pembelajaran kooperatif antara lain STAD, TGT, NHT, Make-A Match, Jigsaw Example, dan model Investigasi (Razak, F & Alam, J., 2022).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournaments* (TGT) adalah model pembelajaran kelompok dengan dasar permainan dan pertandingan. Dalam pelaksanaannya, model TGT ini terdiri atas penyajian kelas, pembentukan kelompok belajar, melaksanakan pertandingan, dan pemberian hadiah pada kelompok yang meraih skor tertinggi (Putra, H., dkk., 2017). Menurut Menurut Slavin (2015, 143-147) metode TGT terdiri dari lima langkah tahapan utama yaitu: 1) Presentasi kelas, 2) Tim (Belajar kelompok), 3) Game (Permainan), 4) Turnamen, dan 5) Penghargaan. (Putra, H., dkk., 2017)

Materi IPS yang akan dijadikan acuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas VI di SDN Pandan ini yaitu mengenai gejala alam. Gejala alam atau peristiwa alam merupakan suatu peristiwa atau kondisi yang tidak biasa, yang disebabkan oleh alam. Di Indonesia terjadi gejala atau peristiwa alam terjadi antara lain yaitu gunung meletus, gempa bumi, tsunami, banjir, angin topan, dan tanah longsor. Sedangkan gejala alam yang terjadi di negara tetangga yaitu gempa bumi, badai atau topan, tanah longsor, banjir elnino.

Hasil penelitian lain juga mengemukakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada konsep masalah sosial lingkungan setempat, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai post test pada siklus pertama sebesar 64,67 sedangkan rata-rata nilai post test pada siklus ke dua 72,74. Sedangkan indikator keberhasilan yang di tentukan adalah 75% siswa yang mencapai KKM. Dari penelitian lain juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan media power point terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V-C SD Islam Hidayatullah Kota Semarang.

Kerangka pikir dalam pembelajaran IPS ini diperoleh bahwa kondisi awal pembelajaran muatan IPS kelas VI di SDN Pandan berpusat pada guru, guru lebih banyak berceramah dan siswa hanya mendengarkan. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa bosan saat mengikuti pelajaran IPS. Dengan keadaan awal seperti ini kemudian peneliti akan melaksanakan suatu kegiatan untuk mengatasinya. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran muatan IPS.

Dari tindakan yang diterapkan peneliti, diinginkan dapat mencapai kondisi akhir, yakni hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI SDN Pandan dapat meningkat, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, diinginkan siswa lebih senang, tertarik, dan berminat untuk belajar IPS, sampai hasil belajarnya diduga akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Wibawa dan Arikunta menjelaskan bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang diamati terhadap proses kegiatan belajar yang sengaja ditimbulkan dan berlangsung dalam sebuah kelas secara bersama. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesepakatan alasan bahwa peneliti adalah calon guru. Peneliti sebagai calon guru mempunyai keinginan untuk memperbaiki kualitas hasil belajar muatan IPS kelas VI di SDN Pandan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai tanggal 25 Februari sampai 18 Maret 2023. Yang dilakukan di dilakukan di Kelas VI SDN Pandan yang beralamat di Rt. 01, Rw.02, Dusun Plasah, Desa Pandan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Alasan peneliti mengadakan penelitian di lembaga tersebut yaitu dikarenakan lembaga tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, kurangnya minat siswa kelas VI pada muatan IPS. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI SDN Pandan dengan jumlah 11 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, tes, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi (tes). Soal tes digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang dilakukan sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Untuk penggunaan tesnya yaitu berupa soal pilihan ganda, isian dan essay yang terdiri dari beberapa soal. Proses analisis data pada saat di lapangan yakni ketika penerapan kegiatan penelitian. Semua data dianalisis dengan menerapkan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul untuk mengetahui hasil belajar IPS yang dicapai siswa. Hasil analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan hasil belajar . Adapun peneliti menggunakan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan..

### **HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan terdapat beberapa aspek dimana aspek yang pertama aspek siswa mengikuti pembelajaran dengan baik pada siklus I ini cukup, aspek siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I ini baik, dan siswa memperhatikan penjelasan guru kurang. Diketahui juga bahwa garis besar aktivitas siswa dalam memahami materi gejala alam dalam kategori cukup.

Dalam kegiatan aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I ini mengalami peningkatan dimana siswa sudah bisa mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dengan cepat serta benar, kemudian siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian siswa dalam hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Akan tetapi kendala yang ditemukan pada siklus I ini siswa masih belum bisa fokus dan belum sepenuhnya memahami penyebab terjadinya gejala alam. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa saat kegiatan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, adapun data hasil penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil nilai siswa siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ACHMAD FURQON	60		✓
2	ANGGA PRAYOGO	65		✓
3	APRILIA ELSA IRAWATI	80	✓	
4	BAGAS PRADOPO INDARIS PUTRA	75	✓	
5	ICHA OKTAVIA WARDANA	60		✓
6	IRMAWATI	65		✓
7	ISNY NORA MAULIDYA	85	✓	
8	MOH. ZIAN AKMAL	75	✓	
9	NAIZA ROSIDA PRATIWI	85	✓	
10	RENITA RIYADI	65		✓
11	SHINTA DEVI	80	✓	
JUMLAH		795		
RATA-RATA		72,27%	6	5
PRESENTASE KETUNTASAN		54%		

Hasil tes formatif pada siklus I bisa dijelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperoleh rata-rata yaitu 72,27% dan ketuntasan belajar mencapai 54% dan ada 5 siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajarnya. Hal ini memperlihatkan bahwa pada siklus I secara bersama-sama di dalam kelas siswa belum tuntas dari hasil belajarnya, karena siswa yang memperoleh nilai diatas 67 hanya sebesar 54% saja lebih kecil dari presentase ketuntasan yang diharapkan sekitar 80% hal ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa masih kurang paham mengenai materi tentang gejala alam karena dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan dalam kegiatan proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dan dalam kegiatan proses pembelajaran guru masih menerapkan model pembelajaran yang tidak kreatif yang menjadikan siswa merasa sehingga diperlukan perbaikan dengan menggunakan tahap tindakan siklus II.

Dari hasil observasi yang diperoleh terhadap aktivitas siswa bahwasannya siswa siap mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tergolong dalam kategori baik. Dalam mengikuti pembelajaran aspek siswa aktif yang tergolong baik sekali. Siswa sangat menyimak penjelasan guru juga tergolong baik, aspek siswa melaksanakan diskusi kelompok dalam kategori baik, dan aspek siswa dalam bermain game tournament menjawab soal antusiasnya sangat baik. Diketahui juga bahwa garis besar aktivitas siswa dalam memahami gejala alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT termasuk dalam kategori baik dengan mengacu presentase keseluruhan 80,81%. Tes formatif II diberikan pada akhir kegiatan proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk mengenal tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Berikut data hasil penelitian pada siklus II yaitu:

Tabel 2. Hasil nilai siswa siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	ACHMAD FURQON	80	✓	
2	ANGGA PRAYOGO	85	✓	
3	APRILIA ELSA IRAWATI	80	✓	
4	BAGAS PRADOPO INDARIS PUTRA	85	✓	
5	ICHA OKTAVIA WARDANA	64		✓
6	IRMAWATI	80	✓	
7	ISNY NORA MAULIDYA	85	✓	
8	MOH. ZIAN AKMAL	75	✓	
9	NAIZA ROSIDA PRATIWI	85	✓	
10	RENITA RIYADI	66		✓
11	SHINTA DEVI	90	✓	
JUMLAH		875		
RATA-RATA		79,54%	9	2
PRESENTASE KETUNTASAN		81%		

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil tes formatif pada siklus II diperoleh dengan nilai rata-rata 79,54% dan hasil belajar siswa mencapai 81% sehingga dari 11 siswa yang berhasil dalam ketuntasan belajar sekitar 9 siswa. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mengalami hasil belajar yang sangat baik, dikarena siswa yang mendapatkan nilai > 67 sebesar 81% lebih besar dari presentase ketuntasan yang diinginkan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini telah berakhir pada siklus II. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPS materi gejala alam pada kelas VI di SDN Pandan memperoleh hasil yang baik dari sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dimulai dari kegiatan pratindakan, tindakan siklus I, serta tindakan siklus II. Dari penelitian ini diperoleh hasil pembahsan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tersebut, bisa dijabarkan seperti berikut ini:

1.) Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pandan.

Hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pandan mengalami peningkatan berdasarkan dari hasil data yang diperoleh sebelum dilaksanakannya tindakan sampai sesudah dilaksanakannya tindakan. Sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN menunjukkan sebesar 67,72%. Sebelum diberikan tindakan nilai ketuntasan siswa sebesar 36%, hanya 4 siswa (36%) dari 11 siswa yang telah mendapat batas ketuntasan, sedangkan sebanyak 7 siswa (74%) masih belum memperoleh ketuntasan.

Sesudah dilaksanakannya tindakan siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Pandan meningkat. Sebelum pratindakan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh yaitu 67,72 naik menjadi 72,27. Nilai rata-rata tersebut terjadi kenaikan sebesar 4,55 sebelum tindakan. Peningkatan ini untuk belajar IPS juga juga mengalami peningkatan. Sebanyak 4 siswa (36%) mencapai tentuntasan dari jumlah 11 siswa, dan 7 siswa (74%) masih belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 18% setealh dilaksanakan siklus I. Sebanyak 6 siswa (54%) bisa mencapai ketuntasan dari 11 siswa. Sedangkan 5 siswa (46%)masih belum mencapai ketuntasan. Walaupun terdapat peningkatan sesudah dilaksanakannya tindakan siklus I tapi penelitian akan terus dilaksanakan ke siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan karena kriteria keberhasilan penelitian masih belum mencapai ketuntasan 80% siswa kelas VI SDN Pandan.

Hasil belajar IPS siswa kembali meningkat sesudah dilaksanakan tindakan siklus I. Hal ini diperoleh dengan hasil belajar meningkat sebesar 7,27 setelah tindakan siklus II yakni menjadi 79,54 dari hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 72,27. Ketuntasan belajar siswa sesudah tindakan siklus I ada 6 siswa (54%) dapat mencapai ketuntasan, dari 11 sebelas siswa sedangkan 5 siswa (46%) masih belum mencapai ketuntasan.

Sesudah dilaksanakannya tindakan pada siklus II naik menjadi 90%. Untuk ketuntasan belajarnya sudah sangat baik akan tetapi masih ada 2 siswa masih belum mencapai batas ketuntasan dan untuk sebanyak 9 siswa (81%) sudah mencapai batas ketuntasan,. Persentase ketuntasan siklus I meningkat sebesar 27%. Karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sudah tercapai, maka tindakan diberhentikan hanya sampai siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, hanya terdapat 2 yang masih belum bisa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar IPS, yaitu tidak memperoleh nilai  $\geq 67$ . Terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa. Dalam proses belajar pastinya setiap individu mempunyai perbedaan masing-masing, sehingga dalam kegiatan belajar juga harus lebih luas lagi dalam memahami karakteristik siswa, agar proses belajarnya bisa berjalan dengan baik. Dalam kelas pasti ada siswa yang mudah memahami materi serta ada yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan gurunya. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 139).

2.) Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SDN Pandan.

Keaktifan siswa mengalami peningkatan sesudah dilaksanakannya tindakan siklus II. Hal ini diperoleh bahwa ketika awal pembelajaran atau saat masuk kelas siswa sudah mulai aktif saat fase presentasi berlangsung. Media yang digunakan pada siklus II memakai media gambar berupa gambar tentang gejala alam, sedangkan guru tidak memakai media gambar pada pertemuan siklus I, akibatnya siswa kurang semangat dalam proses pembelajarannya. Dengan digunakannya media gambar meskipun jauh dari tempat duduknya siswa dapat melihat atau memperhatikan dengan jelas, siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran apabila dengan melihat gambar yang menarik.

Keaktifan ditunjukkan siswa pada pertemuan pertemuan siklus II. Pada siklus II ini pembagian kelompoknya masih sama dengan kegiatan siklus I akan tetapi pada kegiatan siklus II ini siswa langsung antusias segera bergabung dengan kelompoknya dan langsung berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan kelompoknya, siswa sudah merancang strategi untuk kelompoknya. Pada siklus II ini siswa mengemukakan pendapatnya serta berani

bertanya kepada guru maupun teman antar kelompoknya. Sedangkan pelaksanaan tindakan pada siklus I pembagian kelompoknya itu terjadi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dampaknya siswa tidak langsung berkumpul dengan anggota kelompoknya, dan kelompok belum bisa bekerjasama dengan baik. Pada siklus II siswa saling bersaing dan tanggung jawab saat melakukan games, hal ini terbukti bahwa pada siklus I siswa hanya sekedar menjawab berbeda dengan siklus II siswa menjawab dengan teliti antar kelompok. Mereka juga telah mengetahui bahwa jika menjawab dengan benar maka akan mendapatkan skor.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicantumkan bisa ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) mampu meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas VI SDN Pandan, lebih tepatnya pada materi gejala alam. Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam pada muatan pelajaran IPS materi gejala alam terjadi peningkatan yang signifikan yakni dengan nilai yang diperoleh dengan rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum pratindakan yaitu sebesar 67,72 meningkat menjadi 72,27 dengan ketuntasan nilai hasil belajar sebesar 54%. Nilai tersebut terjadi peningkatan sebesar 4,55 dari rata-rata sebelum tindakan. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang lebih spesifik yaitu sebesar 7,27 setelah tindakan siklus II yaitu menjadi 79,54 dengan ketuntasan nilai hasil belajar 81% dari hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 72,27.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar IPS juga menggunakan media sehingga siswa lebih jelas, antusias, dan terdorong untuk melaksanakan presentasi karena lebih menarik juga tidak membosankan. Pembagian kelompoknya diusahakan di bentuk berdasarkan tingkat akademik kemampuan siswanya, agar siswa yang kemampuan akademik dibawahnya juga dapat mengimbangi dan lawan satu dengan yang lainnya juga memiliki kesempatan untuk menang. Indikator keberhasilan dan tujuan dalam penelitian sudah tercapai berdasarkan targetnya maka penelitian ini dirasa memuaskan bagi peneliti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru wali kelas VI, kepala sekolah SDN Pandan, peserta didik kelas VI beserta seluruh warga SDN Pandan yang telah mengizinkan saya dan memberikan waktu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para responden yang membantu berjalannya kegiatan penelitian ini yang dapat terlaksana dengan baik dan berjalan dengan efektif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2019). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT SANDIARTA SUKSES.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di SD. Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Razak, F & Alam, J. (2022). Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe tgt Berbasis Ular Tangga. Solok: MITRA CENDEKIA MEDIA.
- Putra, H., Ariawan, U., & Arsa, S. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer. Jurnal pendidikan Teknik Elektro. Vol. 6 No.3, Desember 2017.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.99.
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 112.
- Rahmawati, P.,I. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 6. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.